BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Model pembelajaran TGT yang diaplikasikan kepada siswa kelas XI bahasa SMA N 15 Bandung terbukti dapat meningkatkan penguasaan terhadap kosakata bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari hari kehari saat melakukan eksperimen (lihat di lampiran). Dari hasil post test pun dapat dilihat bahwa nilai rata rata kelas eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran TGT) memperoleh skor yang sangat baik yaitu rata-rata 8,775 dengan skor terendah 6,7 dan skor tertinggi 10 dari keseluruhan siswa-siwi dikelas bahasa. Dengan perolehan skor sebesar 8,775 ini menunjukkan bahwa dari 100 kosakata yang diberikan selama empat kali pertemuan 87% nya telah mereka kuasai dengan baik, dan hanya bersisa 1,3% dari 100 kosakata yang belum dikuasai dengan baik. Hasil skor ini merata di seluruh siswa kelas bahasa dikarenakan pada saat model pembelajaran TGT berlangsung masing masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai semua kosakata yang diberikan dan bertanggung jawab

pula untuk membantu teman sekelompoknya agar dapat menguasai koakata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran TGT sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran sehari hari yang digunakan didalam kelas terbukti memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test dari kelas kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran TGT) siswa siswi dikelas ini memperoleh skor rata-rata sebesar 6,7 dengan skor tertinggi sebesar 9,8 dan skor terendah sebesar 3,5. Ini menunjukkan hasil yang diperoleh siswa-siswi pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajran TGT menunjukkan ketimpangan pemahaman antar siswa satu dan siswa lainnya. Dimana siswa yang cerdas dapat menguasai dengan baik dan siswa yang kurang cerdas tidak bisa menguasai kosakata itu dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kewajiban atau rasa tanggung jawab bahwa diri pribadi mereka masing masing akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya dan tidak adanya juga kewajiban dari siswa yang cerdas untuk berupaya agar siswa yang kurang cerdas dapat memiliki pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa cerdas tersebut.
3. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 8,775 dan kelas kontrol sebesar 6,988. Dimana skor tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 10 dan skor terendah sebesar 6,7 sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi sebesar 9,8 dan

skor terendah sebesar 3,5. Dengan demikian diperolehlah harga 't' hitung sebesar 4,48 jauh lebih besar dibandingkan dnegan 't' tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hipotesa nihil yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua sampel tersebut ditolak. Ini berarti adanya perbedaan yang signifikan antara sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menyatakan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.

4. Pada pengolahan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapatkan hasil yaitu mereka merasa terbantudan tertarik dengan adanya model pembelajaran TGT yang diterapkan dikelas mereka. Dengan adanya model pembelajaran TGT juga mengakibatkan motivasi belajar mereka terhadap bahasa Jepang menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan menurut mereka model pembelajaran TGT membantu mereka dalam menguasai kosakata dalam jumlah yang banyak dengan cara yang menarik, menyenangkan dan tidak monoton.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka akan diperoleh saran dan rekomendasi sebagai berikut;

1. Dari hasil yang diperoleh diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran TGT sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam bahasa Jepang. Khususnya pembelajaran mengenai kosakata.

Sehingga model pembelajaran menjadi cukup bervariasi dan siswapun menjadi bersemangat dalam mempelajari bahasa Jepang.

2. Berdasarkan kegiatan penelitian, model pembelajaran TGT dapat menjadi model pembelajran yang dapat memotivasi semangat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang. Sehingga belajar menjadi salah satu kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Sebelum dilakukannnya penelitian sebaiknya diadakan pre-test mengenai huruf hiragana, sehingga pada saat penelitian berlangsung dapat diputuskan penggunaan huruf yang digunakan apakah menggunakan huruf hiragan atau romaji
   b. Manajemen waktu pembagian dari setiap tahapan sebaiknya dipertimbangkan secara matang dengan mempertimbangkan kondisi kelas, sehingga mengurangi resiko terjadinya kekurangan waktu saat tournament sedang berlangsung.
   c. Cara menyajikan lembar kerja diupayakan semenarik mungkin agar para siswa menjadi tertarik, senang dan bersemangat dalam mengolah lembar kerja yang diberikan kepada mereka.